

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi Kesehatan Dunia telah mengklasifikasikan wabah virus COVID-19 sebagai pandemi global sejak awal Maret 2020. (WHO). Indonesia merupakan salah satu negara di mana wabah virus COVID-19 menyebar dengan cepat. Sejak awal Maret 2020, pemerintah Indonesia memberlakukan pembatasan melalui kebijakan jarak sosial yang mengamankan minimal 1,8 meter antar individu. Namun, pemerintah pusat akhirnya memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar setelah menetapkan bahwa permintaan pembatasan sosial tidak efektif dalam menghentikan penyebaran virus COVID-19 (PSBB). Menurut Hardiwardoyo W, pemberlakuan PSBB membuat sebagian besar bisnis dan perkantoran tidak beroperasi dalam jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan kerugian finansial.

Pandemi COVID-19 juga mengubah cara masyarakat berperilaku finansial (konsumen). Sekitar 30% konsumen ingin meningkatkan belanja online mereka sejak pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Siswa yang menghabiskan lebih banyak waktu tinggal di rumah dan menghadiri kuliah online selama epidemi COVID 19 saat ini dan yang memilih untuk melakukan kursus online juga terpengaruh oleh tren ini.

Perilaku mahasiswa dalam membeli kebutuhannya menjadi semakin tidak logis akibat tumbuhnya sistem belanja online dari pusat-pusat perbelanjaan yang tersebar di seluruh dunia, yang menyebabkan perilaku lebih konsumtif dan kecenderungan masyarakat untuk melakukan pembelian impulsif.

Karena virus COVID-19 saat ini sedang menyebar dan memiliki pengaruh yang besar pada masyarakat, banyak individu yang mulai membatasi aktivitas di luar ruangan saat ini. Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Universitas bisa mengatakan hal yang sama. Mereka harus menjaga pengendalian diri jika ingin bertahan hidup di lingkungan sekitarnya. Sebagian besar siswa menghabiskan uang mereka untuk kebutuhan dasar. Kekurangan belajar online antara lain keterbatasan jaringan internet, perlunya mencari referensi saat mengerjakan tugas, tidak adanya timer sehingga harus menunggu, dan tidak efisien dari segi tenaga, waktu, dan uang. Bantuan pemerintah untuk kuota internet terkadang tidak mencukupi untuk kebutuhan siswa yang menggunakannya terlalu sembarangan, memaksa mereka untuk membeli lebih banyak dengan uang saku, yang juga tidak cukup untuk menutupi kebutuhan mereka. Jadi, untuk mencegah tingkat pemborosan keuangan, mereka benar-benar perlu mengelola keuangan mereka.¹

¹Lesminda, Ester, dan Rochmawato, *Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar Terhadap Pengendalian Diri Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan Di Era Covid 19*, Jurnal Pendidikan Akuntansi, Vol 9 No 2, 2021, hal. 160

Ini akan menjadi isu sebagai sosialita yang hanya melihat nilai tanpa mempertimbangkan manfaat dalam masyarakat dengan posisi sosial yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang aspek finansial dari gaya hidup konsumtif.² Manajemen keuangan biasanya merupakan kegiatan sehari-hari yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan mencapai kemakmuran finansial.

Menurut Margaretha dan Pambudhi, mahasiswa adalah manusia unik yang tidak hanya menghadapi masalah dengan produk tingkat tinggi seperti keuangan, layanan, dan pasar, tetapi juga lebih mungkin untuk mengambil risiko keuangan yang lebih besar di masa depan.³ Mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara online atau via online selama masa pandemi COVID-19, yang mengakibatkan banyak siswa tidak dapat menerima uang jajan dari orang tuanya. Pengalaman siswa dipengaruhi oleh biaya bulanan. Uang jajan yang dulunya berlaku saat kuliah online tidak lagi bisa digunakan untuk transportasi, konsumsi, atau tugas kuliah. Bahkan jika beberapa anak masih membutuhkan uang saku untuk membeli kebutuhan sekunder atau setidaknya kuota untuk kuliah online, kebanyakan orang tua menyarankan anak-anak

²Lesminda, Ester, dan Rochmawati, *Pengaruh Uang Saku, Teman Sebaya, Lingkungan Sekitar...*, hal. 165

³Assyfa, Ladira Nur, *Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Prima (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), Vol 1 Isue 1, Januari, 2020, hal. 110

mereka untuk belajar di rumah agar tidak mengeluarkan biaya yang tidak perlu.

Uang saku pemberian dari orang tua merupakan pendapatan yang diperoleh oleh mahasiswa ataupun pelajar juga dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi mereka⁴. Mahasiswa akan memanfaatkan uang saku mereka untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan mereka sehari-hari. Semakin tinggi uang saku yang diperoleh, maka akan semakin tinggi kegiatan konsumsi mereka. Tingkat konsumsi mahasiswa tidak lepas dengan yang namanya gaya hidup. Karena gaya hidup dapat mengendalikan perilaku konsumsi mahasiswa.

Manajemen keuangan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan diperlukan oleh semua orang, dengan tujuan agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan sesuai rencana⁵. Manajemen keuangan dapat dilakukan dengan cara menabung. Cara sederhana untuk memajemen keuangan dapat dilakukan sejak dini, seperti halnya yang dilakukan oleh pelajar sekolah ataupun mahasiswa. Budaya menabung sendiri sangat penting untuk dikenalkan sejak dini, dengan tujuan agar pelajar dapat mengendalikan diri dan bijak dalam membelanjakan uang yang mereka miliki⁶.

⁴Hidayah N, Bowo PA. Pengaruh Uang Saku, Locus Of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Econ Educ Anal J. 2018;7 (3) : 1025 - 39

⁵Rahman A. Manajemen Keuangan. 2021

⁶Getol G. Managing Your Strengths & Weaknesses, Elex Media Komputindo; 2013

Berinvestasi adalah salah satu cara yang bisa membantu mencapai keinginan dan kebutuhan di masa mendatang. Kegiatan investasi guna bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan kebutuhan di masa mendatang. Investasi dalam islam merupakan kegiatan muamalah yang dianjurkan, karena dengan berinvestasi harta yang dimiliki menjadi produktif dan juga mendatangkan manfaat bagi orang lain. Terkait dengan masalah ekonomi yang di contohkan oleh Nabi Yusuf a.s, beliau mempersiapkan cadangan pangan yang cukup untuk menghadapi musim peceklik yang akan datang. Dengan perencanaan yang baik, cadangan tersebut mampu memenuhi kebutuhan penduduk mesir selama tujuh tahun⁷.

Pemahaman investasi secara mendalam dirasa penting untuk saat ini, setiap mereka yang bekerja atau memilih sejumlah finansial menginginkan memiliki pengetahuan tinggi dalam menempatkan kepemilikan dana tersebut pada tempat-tempat yang memiliki nilai profitable. Profitable artinya memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan⁸

Menabung memiliki manfaat yang sangat penting, baik untuk jangka pendek ataupun jangka panjang selain untuk mebiasakan diri dalam mengendalkan uang saku yang dimiliki dapat juga sebagai jaga-jaga untuk

⁷Muhammad, Manajemen Keuangan Syariah, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 435

⁸Irham Fahmi “*Pengantar Pasar Modal*” (Bandung : ALFABETA, 2013), hal. 1

waktu yang akan datang. Secara lain kegiatan menabung merupakan kebutuhan dimasa yang akan datang⁹.

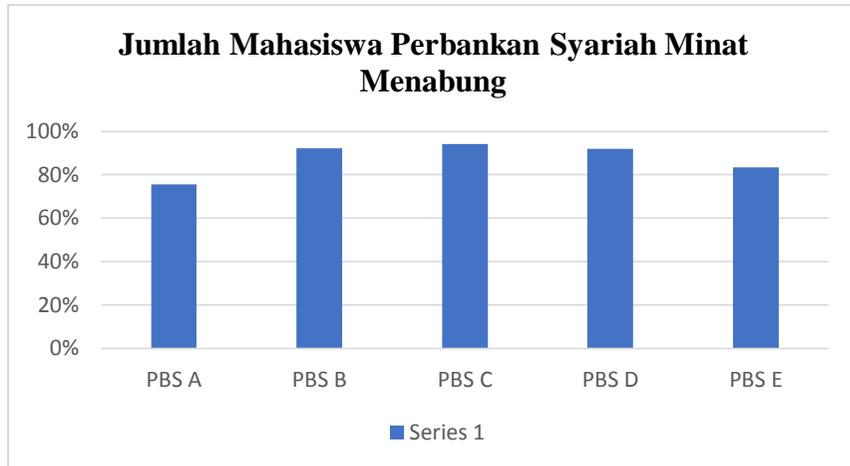
Mahasiswa perlu melakukan pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan atas biaya hidup. Dalam pengelolaan uang saku oleh mahasiswa seringkali ditemukan fenomena bahwa uang saku tidak lagi sesuai dengan prinsip *fungibility*. Prinsip *mental accounting* (mengevaluasi/mengkategorikan hasil dalam keuangan) dengan meminta mahasiswa yang kerja sambil memiliki dua jenis penghasilan yaitu dari orang tua dan dari pekerjaannya bagi yang sudah memiliki pekerjaan. Karena upaya pengelolaan uang saku di rasa penting bagi mahasiswa untuk mengalokasikan dana mereka. Pengeluaran konsumsi baik konsumsi rutin ataupun tidak rutin¹⁰.

Keputusan menabung, tindakan menabung, dan kebiasaan menabung semuanya bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Triardiyan dan Dewi mendefinisikan perilaku menabung sebagai perilaku dimana seseorang menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk ditabung. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam menabung disebabkan oleh kurangnya motivasi dan semangat mereka. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pada umumnya siswa tidak memiliki gaji bulanan atau penghasilan tetap

⁹Getol G. Managing... 2013

¹⁰Risvina Martenawati “ Mental Accounting Dalam Pengelolaan Uang Saku Mahasiswa” (Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga , 2012) hlm 1

yang tetap, dan motivasi mereka untuk menabung terbatas pada jangka pendek.¹¹



Sumber: data kuesioner sementara

Menurut mahasiswa angkatan 2018, khususnya jurusan Perbankan Syariah, 82,3% dari mereka tertarik untuk menabung. Secara umum perilaku mahasiswa terhadap perilaku konsumtif lainnya hampir sama dengan perilaku mahasiswa terhadap perbankan syariah, namun karena usianya yang masih muda dan rasa ingin tahu yang tinggi, konsumen yang berprofesi sebagai mahasiswa cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menabung.

Mengorganisir uang jajan dari orang tuanya merupakan tugas utama mengelola dana bagi seorang siswa. Salah satu penanda utama pengelolaan keuangan mahasiswa adalah akses mereka terhadap uang jajan karena

¹¹Oktafiani, L.T, dan Haryono, A, *Pengaruh Literasi Ekonomi, Jumlah Uang Saku dan Modernitas Individu Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 12 Isue 2, Oktober, 2019, hal. 112

tanpanya pengelolaan keuangan tidak dapat berlangsung.¹² Jumlah uang saku yang dimiliki seorang anak tidak dapat digunakan untuk menilai kemampuan manajemen keuangan mereka. Karena kebiasaan yang menyatakan bahwa orang menemukan kebahagiaan dengan mencari kesenangan sebanyak mungkin, terbukti sekarang gaya hidup masyarakat menjadi lebih mewah. Hal ini juga terlihat dalam setting tempat berkumpulnya remaja, seperti sekolah. Tingkat kehidupan yang dianggap siswa saat ini, trendi, dan trendi dapat bervariasi sesuai dengan cara mereka berpakaian, berinteraksi dengan orang lain, dan berbagai faktor lainnya.

Jika dilihat dari faktor ekonomi, sebagian besar mahasiswa berada dalam taraf ekonomi menengah dan sudah mempunyai kendaraan untuk pergi ke kampus, begitu pun juga smartphone untuk mengakses internet untuk membantu mahasiswa belajar di rumah selama pandemic covid-19. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi minat menabung maka peneliti melakukan penelitian mengenai minat menabung sebagai variabel dependen.

Berdasarkan informasi latar belakang yang dipaparkan di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana uang saku dan pilihan gaya hidup mempengaruhi minat menabung mahasiswa selama masa Pandemi Covid 19.

¹²Andreas Yosi Hayu Wakyudi, Skripsi, *Pengaruh Uang Saku dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung*, (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017), hal. 1

B. Identifikasi Masalah

Mengingat konteks di atas, masalah berikut dapat ditemukan::

1. Apakah uang jajan dan gaya hidup mahasiswa berpengaruh besar terhadap keinginan mereka untuk menabung di masa pandemi COVID-19?

C. Batasan Masalah

Pembahasan penelitian tentang minat menabung pada mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah FEBI UIN SMH Banten angkatan 2018 yang terdaftar sebagai mahasiswa terdaftar di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sejauh mana pembahasannya mengenai tantangan. Jumlah uang saku yang dimaksud adalah jumlah yang diberikan orang tua kepada anaknya selama masa pandemi COVID-19.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasannya:

1. Apakah uang jajan dan gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 selama pandemi COVID 19?
2. Apakah uang jajan dan gaya hidup berpengaruh terhadap keinginan menabung bagi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 selama masa pandemic Covid-19?

E. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini, yang didasarkan pada bagaimana penulis telah mengungkapkan masalah:

1. Untuk mengetahui apakah uang jajan dan gaya hidup berpengaruh terhadap minat menabung pada mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 selama masa pandemi COVID 19.
2. Untuk mengetahui apakah motivasi golongan perbankan syariah 2018 dalam menabung di masa pandemi COVID 19 dipengaruhi oleh gaya hidup dan uang jajan.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan menghasilkan dokumen yang informatif bagi berbagai pemangku kepentingan, khususnya:

1. Teoritis

Pandemi COVID-19 secara teoritis dapat menjadi kesempatan mengajar bagi mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 untuk belajar tentang teori ekonomi dan bagaimana pilihan gaya hidup seperti berapa banyak uang yang Anda keluarkan untuk hiburan dan makanan memengaruhi keinginan Anda untuk menabung.

2. Praktisi

Temuan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa perbankan syariah mempersiapkan diri menghadapi ujian COVID-19 dengan memberikan informasi yang bermanfaat.

3. Penulis

Penulis adalah sarana untuk menempatkan informasi yang dipelajari dalam perkuliahan untuk digunakan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dilakukan secara menyeluruh dan metodis untuk memudahkan dan menyajikan gambaran yang jelas dari penelitian ini, dan sebagian besar terdiri dari:

Latar belakang topik, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan sistematika pembahasan semuanya tercakup dalam BAB 1 PENDAHULUAN.

Kerangka teori, yang meliputi uang saku, gaya hidup, minat menabung, penelitian sebelumnya, kerangka konseptual, dan hipotesis, dibahas dalam Bab II: Tinjauan Pustaka.

Metode penelitian penulis tercakup dalam Bab III, "Metode Penelitian," yang merupakan bab. Bab ini mencakup variabel penelitian operasional, metode analisis data, dan ruang lingkup peneliti.

Sebuah diskusi tentang temuan studi penulis tercakup dalam Bab IV, "Diskusi dan Hasil." Deskripsi keseluruhan topik penelitian dan analisis data disertakan dalam bab ini.

BAB V Penutup: Bab ini memberikan penulis berbagai rekomendasi dan temuan berdasarkan masalah saat ini.

ini, berdasarkan permasalahan yang dimaksud.